

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman modern sekarang ini kita dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan dan ilmu yang lebih tinggi serta sikap dan perilaku yang selaras dengan kemajuan dan perkembangan dunia. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan yang lebih baik disegala aspek kehidupan. Adapun sasaran dari pembangunan pada masa sekarang ini adalah pemanfaatan sumber daya alam dan pembangunan sumber daya manusia secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut perlu dilakukan, salah satunya adalah pembangunana dari bidang pendidikan. Pendidikan adalah hal mutlak yang harus dilakukan, karena “melalui pendidikanlah manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya”.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 1.

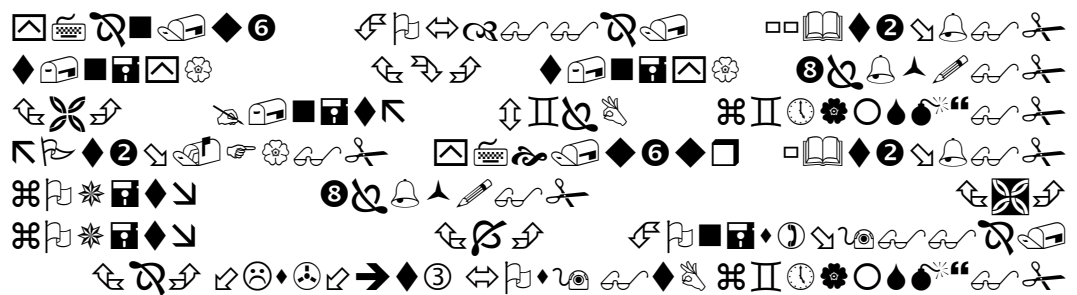
<sup>2</sup>Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 12.

Dengan pendidikan yang diperoleh diharapkan siswa dapat menyerap pengetahuan, pengalaman dan pengembangan kemampuannya yang sebanyak-banyaknya sehingga dapat mempraktikkan ditengah-tengah masyarakat khususnya pada dirinya sendiri.

Ajaran Islam menegaskan pula bahwa manusia yang paling tinggi derajatnya di sisi Tuhan, atau manusia akan memperoleh martabat tinggi, manakala ia beriman dan berilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an yang berbunyi:



Agama Islam adalah agama yang mencintai ilmu pengetahuan yang didapat dengan jalan pendidikan. Oleh karena itu, agama Islam memerintahkan umatnya supaya membaca, sebab dengan “membaca itu adalah tangga kemuliaan dan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan”.<sup>4</sup> Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-A'laq ayat 1-5 yang berbunyi:



<sup>3</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1989), cet. Ke-10, h. 33.

<sup>4</sup>Muhammad Saltut, *Al-Qur'an Membangun Masyarakat*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), h.

Dalam hal ini pulalah Pendidikan Agama Islam (PAI) pada semua jenjang pendidikan merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha dan membina pendidik terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang takwa dan warga negara yang baik. Mengingat betapa pentingnya bagi setiap manusia mempelajari agama Islam dengan sebaik-baiknya, maka Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab suci kepada umat manusia salah satunya yaitu kitab suci Al-Quran.

Al-Quran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang telah diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada bandingnya bagi alam semesta dan merupakan mukjizat yang paling besar. Didalamnya terdapat wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempelajari dan mengamalkannya. “Al-Quran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu’min, bahkan membaca Al-Quran itu tidak saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga sebagai obat dan penawar bagi orang yang gelisah hatinya.”<sup>5</sup> Dan membaca Al-Quran itupun harus dengan baik dan benar, perintah ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:



---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1997), h. 1079.

Sebagai umat Islam tentu merasa malu apabila tidak bisa membaca Al-Quran, tidak hanya dituntut untuk membacanya secara baik dan benar, akan tetapi juga dituntut mengajarkannya. Namun kebanyakan orang tua nampaknya lebih mempercayakan pendidikan anaknya kepada sekolah dalam segala bidang termasuk dalam pelajaran membaca Al-Quran. Dalam pendidikan formal terutama di Sekolah Dasar, pelajaran membaca Al-Quran juga diberikan, akan tetapi merupakan bagian dari sub mata pelajaran PAI yang digabung dengan Al-Hadits, yaitu materi Al-Quran Hadits. Untuk pengajarannya dibatasi hanya 2 jam pelajaran saja dalam setiap satu minggunya itupun digabung dengan Hadits. Oleh karena itu, kemampuan anak dalam membaca Al-Quran diharapkan sekali karena akan bermanfaat sekali bagi anak tersebut dimasa mendatang dalam mempelajari ajaran Islam secara utuh dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kemampuan yang perlu dikembangkan oleh pendidik disini adalah berupa pengucapan makhraj huruf, pengucapan harakat dan kemampuan membaca dengan kaidah ilmu tajwid.

Karena keterbatasan yang ada di sekolah dan makin pluralnya masyarakat pada zaman sekarang, kemampuan pada membaca Al-Quran menjadi terabaikan. Banyak orang tua murid yang mengharapkan anaknya mempunyai kemampuan umum untuk jaminan masa depannya daripada kemampuan keagamaan seperti membaca Al-Quran. Hal ini perlu disikapi dengan menanamkan dengan cepat kepada siswa sejak dini agar mencintai membaca Al-Quran.

Dengan menggunakan metode drill diharapkan dapat meningkatkan dan mengatasi masalah di atas tersebut. Hal ini dikarenakan metode drill adalah metode yang dilakukan untuk melatih membaca secara berulang-ulang.

Dengan menggunakan metode drill ini, siswa diharapkan dapat memperoleh kecakapan motoris seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat, disamping itu juga bisa membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan pembelajaran.

Karena tampak sekali bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan perangkat yang ada dalam pembahasan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi awal dari penulis pada siswa kelas 4 SDN Penyiuran Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar, menemukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran secara baik dan kontinyu dengan menggunakan makhraj huruf dan harakatnya masih kurang sekali. Apalagi dengan menggunakan hukum ilmu tajwidnya. Disamping strategi pembelajaran yang masih monoton, hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, membaca dan lainnya.

Karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas IVSDN Penyiuran Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar.**

Adapun tujuan pengajaran Al-Quran itu adalah:

1. Agar anak mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

2. Agar anak suka dan senang membiasakan dirinya membaca Al-Quran.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah usaha untuk mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran terhadap siswa kelas 4 SDN Penyiuran Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam kenyataan pada pembelajaran membaca Al-Quran ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Quran
2. Mencari metode pembelajaran yang paling tepat
3. Rendahnya kualitas pembelajaran dan membaca Al-Quran
4. Rendahnya prestasi siswa dalam kemampuan membaca Al-Quran

### **C. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak pada pemikiran yang telah diungkapkan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas 4 SDN Penyiuran Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar?

2. Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas 4 SDN Penyiuran Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar?

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode drill. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran oleh siswa kelas 4 SDN Penyiuran Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar.

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca alquran siswa kelas 4 SDN Panyiuran Kecamatan Pangarun Kabupaten Banjar.

- b. Untuk mengetahui sikap siswa kelas 4 SDN Panyiuran Kecamatan Pangerun Kabupaten Banjar lebih antusias dan menyenangi dalam pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode drill.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

### 1. Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya melalui proses belajar, model pembelajaran, dan media belajar yang bervariasi.

### 2. Guru

Menumbuhkan kreativitas dalam usaha memperbaiki proses dan hasil belajar siswa melalui pendekatan dan model pembelajaran serta media yang bervariasi.

### 3. Sekolah

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, akan memperbaiki mutu kenaikan kelas dan kelulusan. Dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

## **G. Sistematika Penulisan**

sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab.



Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, rencana pemecahan, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II sebagai Landasan Teoritis, Pengertian, fungsi, kemampuan dan keutamaan membaca Al-Qur'an, pengertian metode drill, kelemahan dan keunggulan metode drill

Bab III Metode Penelitian, Dalam bab ini memuat setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, prosedur penelitian, sistematika penulisan.

Bab IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V Penutup didalamnya berisi simpulan dan saran.